

STRATEGI SELF-PRESENTATION GIBRAN RAKABUMING RAKA SEBAGAI WALI KOTA SOLO DI AKUN INSTAGRAM @GIBRAN_RAKABUMING

Peter Gerids Leonardo Safkaur, Gatut Priyowidodo & Jandy Edipson Luik

Prodi Ilmu Komunikasi, Universitas Kristen Petra Surabaya

Petersafkaur@gmail.com

Abstrak

Self-presentation adalah sebuah proses tentang bagaimana seseorang membentuk apa yang orang lain pikirkan ataupun apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri. *Self-presentation* dibagi menjadi dua jenis yaitu *defensive self-presentation* yang memiliki 5 sub-indikator (*excuse, justification, disclaimer, self-handicapping, apology*) dan juga *assertive self-presentation* yang terdiri dari 8 sub-indikator (*ingratiation, intimidation, supplication, entitlement, enhancement, basking, blasting, exemplification*). Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui strategi *self-presentation* Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo dalam akun Instagram @gibran_rakabuming. Penelitian ini mencoba menemukan bagaimana Gibran Rakabuming melakukan presentasi diri selama 100 hari pertama ia menjabat sebagai Walikota Solo mulai tanggal 26 Februari sampai dengan 6 Juni 2021. Latar belakangnya yang merupakan seorang pengusaha dan dinilai minim pengalaman politik membuat Gibran Rakabuming banyak diterpa isu negatif serta dinilai belum mampu memimpin sebagai Walikota. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif dengan melihat dan menganalisis *caption* Gibran Rakabuming sebanyak 137 postingan Grid. Temuan dari penelitian ini adalah Gibran Rakabuming lebih sering menggunakan strategi *assertive self-presentation* pada sub-indikator *exemplification* dimana Gibran Rakabuming sering mengajak orang untuk melakukan sesuatu yang ia inginkan atau hal-hal positif.

Kata Kunci: Self-presentation, Gibran Rakabuming, Aktor Politik, Pesan, Instagram

Pendahuluan

Dalam teori komunikasi, jika seseorang ingin tampil dihadapan publik, dapat merujuk pada teori *self-presentation*. Teori ini adalah hasil turunan dari teori dramaturgi karya Erving Goffman, *The Presentation of Self in Everyday Life* (1959) dimana setiap orang terlihat seperti dalam pertunjukan panggung sandiwara dihadapan publik. Dalam panggung sandiwara ada dua hal yang membedakan yaitu panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*back stage*). Panggung depan (*front stage*) adalah tempat dimana individu ingin memberikan kesan didepan publiknya. Panggung belakang (*back stage*) adalah tempat dimana berjalannya skenario pertunjukan yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur penampilan para aktor (Kriyantono, 2009). Goffman juga mengatakan

menampilkan diri adalah proses individu untuk membentuk citra yang orang lain pikirkan maupun apa yang kita pikirkan tentang diri kita sendiri.

Politic public relations adalah proses manajemen dari sebuah organisasi atau seorang tokoh untuk memenuhi tujuan politik, melalui komunikasi dan tindakan yang bertujuan, berusaha memberikan pengaruh, menciptakan, membangun, dan memelihara hubungan yang saling menguntungkan dan reputasi dengan publik sebagai kunci utama untuk mewujudkan misi dan mendapatkan tujuannya.

Gibran Rakabuming Raka merupakan seorang pengusaha dan politisi Indonesia. Gibran sekarang menjabat sebagai Walikota Surakarta ke-18 periode 2020-2025 didampingi oleh Teguh Prakosa sebagai wakil Walikota. Gibran sebelumnya merintis karir sebagai pengusaha kuliner yang cukup sukses. Tetapi pada pertengahan tahun 2019, Gibran mulai menunjukkan ketertarikannya untuk memasuki dunia politik dengan bergabung bersama partai PDI Perjuangan. Dari hal ini terlihat bahwa terjadi perubahan dinamika presentasi diri dari yang awalnya merupakan seorang pengusaha kuliner dan sekarang yang telah menjadi sosok pemimpin Kota Solo.

Selama masa pencalonan dirinya pada tahun 2020, Gibran sempat diterpa beberapa isu, dan yang paling kuat pada saat itu adalah isu dinasti politik Gibran karena ayahnya yang merupakan Presiden RI. Menurut CNN Indonesia, pencalonan Gibran sebagai Walikota Solo menuai kritik oleh dari kalangan mahasiswa dikota tersebut. Mereka memandang dipilihnya Gibran sebagai bakal calon Walikota Solo itu sebagai ancaman bagi demokrasi karena diduga memicu terbentuknya dinasti politik. Di samping minim rekam jejak di kancah politik, mereka memandang status Gibran sebagai putra sulung Jokowi pun menjadi persoalan tersendiri. Mereka menduga rekomendasi dari DPP PDIP untuk Gibran tak lepas dari campur tangan kekuasaan.

Gibran kemudian mengeluarkan pernyataan dan membantah bahwa keikutsertaannya dalam pencalonan Walikota Solo sebagai politik dinasti. Ia menyatakan bahwa dirinya telah mengikuti kontestasi, bukan penunjukan untuk menjadi kepala daerah. "Saya kan ikut kontestasi. Bisa menang, bisa kalah, bisa dicoblos, bisa tidak. Jadi, tidak ada kewajiban untuk mencoblos saya. Ini kan kontestasi bukan penunjukan. Jadi, yang namanya dinasti politik, di mana dinasti politiknya? Saya juga bingung kalau orang-orang bertanya seperti itu," kata Gibran (CNNIndonesia.com, Gibran Anak Jokowi Bantah Politik Dinasti: Ini Kontestasi, 31 Juli 2021).

Peneliti tertarik meneliti tentang bagaimana strategi self-presentation yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming setelah menjabat sebagai Walikota Solo dan bagaimana ia merepresentasikan dirinya sebagai pejabat publik serta sebagai aktor politik melalui media sosial Instagram miliknya. Terlebih seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa Gibran yang merupakan seorang pengusaha sempat mengatakan bahwa ia tidak tertarik masuk ke dalam dunia perpolitikan. Selain itu, Gibran juga lebih dikenal luas sebagai anak dari Presiden RI Joko Widodo serta minim pengalaman dalam dunia perpolitikan.

Penelitian terdahulu yang menjadi acuan peneliti adalah penelitian dari Olivia Jap, dari Universitas Kristen Petra pada tahun 2014, yang meneliti tentang Taktik self-presentation Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melalui akun twitter (@SBYudhoyono). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan teknik analisis isi deskriptif untuk mendeskripsikan taktik *self-presentation* apa saja yang dilakukan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) melalui tweet-tweet yang ditulis di akun Twitter resminya (@SBYudhoyono). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa taktik self-presentation yang paling sering dilakukan oleh presiden SBY adalah taktik *Exemplification* di mana Presiden SBY berusaha untuk menunjukkan bahwa ia memiliki integritas dan nilai moral yang tinggi. Perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah pada objek dan medianya. Peneliti berfokus pada strategi *self-presentation* dari Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo pada akun Instagram @gibran_rakabuming.

Dengan demikian, berdasarkan penjabaran yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana strategi self-presentation Gibran Rakabuming dalam akun Instagram @gibran_rakabuming dengan menggunakan metode analisis isi kuantitatif melalui koding terhadap strategi self-presentation serta menganalisis karakteristik secara verbal.

Tinjauan Pustaka

Politic Public Relations

Menurut Bernays (1923) public relations adalah seseorang yang mengarahkan dan mengamati keberlangsungan aktivitas dari klien nya dimanapun mereka bergeseran dengan kehidupan sehari-hari publiknya (Stromback, 2011). Kemudian Zipfel dalam Stromback dan Kiouisis (2011) memaknai *politic public relations* sebagai kegiatan komunikasi aktor politik yang dilakukan dengan persuasif agar bisa mencapai tujuan utamanya.

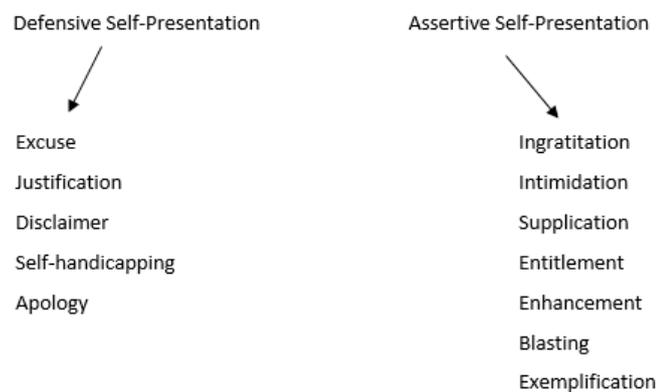
Self-Presentation

Dalam buku Goffman (1959) yang berjudul "*The Presentation of Self in Everyday life*", menyebutkan *self-presentation* dengan *impression management*. Dalam "penyajian diri dalam kehidupan sehari-hari", ia mengungkapkan bahwa individu dapat menampilkan diri secara verbal maupun nonverbal. Menurutnya dalam dramaturgi terdapat panggung depan (*front stage*) dan panggung belakang (*backstage*). Panggung depan dalam kehidupan nyata adalah ruang publik di mana seseorang dapat mengungkapkan penampilannya dan memberikan kesan kepada audience. Sedangkan . Panggung belakang adalah bagian tidak diperlihatkan atau diketahui oleh publik (Goffman, 1959). Adapun tujuan spesifik dari *self-presentation* yaitu keinginan untuk terlihat menarik, kompeten, bermoral, berbahaya, ataupun berwibawa (Leary & Kowalski, 1990). Selain itu, Leary & Kowalski juga memaparkan bahwa secara spesifik bahwa setiap individu

menampilkan identitas yang berbeda-beda dari dirinya dalam berbagai situasi yang berbeda.

Taktik Self-Presentation

Dalam buku “Development of a Self-presentation Tactics Scale” oleh Lee, et. All (1999), terdapat beberapa strategi umum self-presentation.



Gambar 1: Strategi *self-presentation*

Sumber: Lee, et. All (1999)

Defensive self-presentation

1. *Excuse*: menyangkal tanggung jawab atas peristiwa negatif.
2. *Justification*: membenarkan perilaku negatif, memiliki alasan pembenaran perilaku negatif, bertanggung jawab atas pembenaran perilaku negatif.
3. *Disclaimer*: memberikan penjelasan sebelum hal yang tidak diinginkan atau hal negatif terjadi.
4. *Self-handicapping*: menarik simpati dengan cara pura-pura mengalami kesulitan.
5. *Apology*: pengakuan pertanggungjawaban atas hal negatif yang terjadi, pengungkapan penyesalan atau rasa bersalah.

Assertive self-presentation

1. *Ingratiation*: tindakan yang dilakukan untuk menarik simpati, memuji diri sendiri, melakukan bantuan, memberikan hadiah, meninggikan diri sendiri, dan melakukan penyeragaman pendapat.
2. *Intimidation*: menimbulkan rasa takut pada lawan, meningkatkan efisiensi ancaman

3. *Supplication*: menampilkan dirinya sebagai orang yang lemah atau tidak berdaya, ingin terlihat memiliki ketergantungan pada orang lain, meminta belas kasihan.
4. *Entitlement*: mengaku siap bertanggung jawab, membanggakan hasil positif yang telah dicapai
5. *Enhancement*: mempengaruhi pendapat awal orang lain terhadapnya ke arah yang lebih baik atau positif.
6. *Basking*: bergabung bekerja sama dengan seseorang kelompok yang sudah memiliki citra positif.
7. *Blasting*: menjelek-jelekkan seseorang atau kelompok yang terkait dengannya.
8. *Exemplification*: menunjukkan bahwa dirinya bermoral, menunjukkan bahwa dirinya berintegritas.

Metode

Konseptualisasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Indikator yang dipakai dalam penelitian ini untuk mengukur strategi *self-presentation* adalah strategi *defensive self-presentation* (*Excuse, Justification, Disclaimer, Self-Handicapping, Apology*) dan *assertive self-presentation* (*Ingratiation, Intimidation, Supplication, Entitlement, Enhancement, Blasting, Exemplification*).

Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini, subjek yang di digunakan adalah pesan yang berupa *caption* postingan Instagram dari akun resmi Gibran Rakabuming @gibran_rakabuming. Sedangkan objek penelitian ini adalah strategi *self-presentation* yang digunakan ataupun dilakukan oleh Gibran Rakabuming dalam *caption* postingan Instagramnya. Populasi dalam penelitian ini adalah postingan dalam akun Instagram Gibran Rakabuming dan jumlah sampel yang digunakan adalah 137 *caption* postingan *grid* sejak Gibran Rakabuming resmi menjadi walikota pada tanggal 26 Februari 2021 hingga 100 hari ia menjabat pada tanggal 6 Juni 2021.

Analisis Data

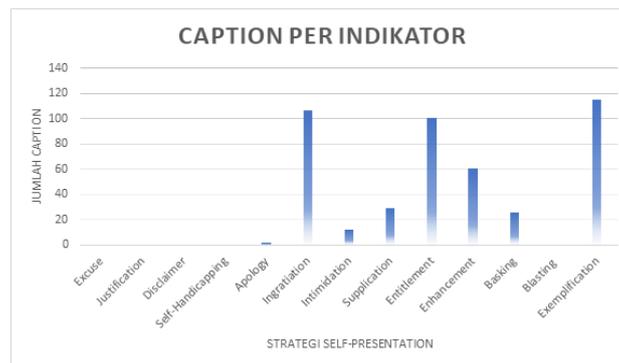
Data yang telah dikumpulkan kemudian akan di interpretasikan sehingga dapat menghasilkan sebuah penjelasan yang bersifat deskriptif. Tahapan-tahapan yang dilakukan adalah merumuskan masalah, menyusun kerangka konseptual tentang *self-presentation* yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming sebagai Walikota Solo melalui akun Instagramnya, dan sampel yang digunakan adalah *caption* Instagramnya dari tanggal 23 Februari – 6 Juni 2021 sebanyak 137 postingan *grid*. Metode pengumpulan data yaitu dengan mendokumentasi isi komunikasi yang

diriset, menyusun kategori sebelum memasukkannya ke lembar coding, melakukan pengkodean, menganalisis data, dan membuat kesimpulan berdasarkan data.

Temuan Data

Persentase rata-rata Strategi Self-Presentation

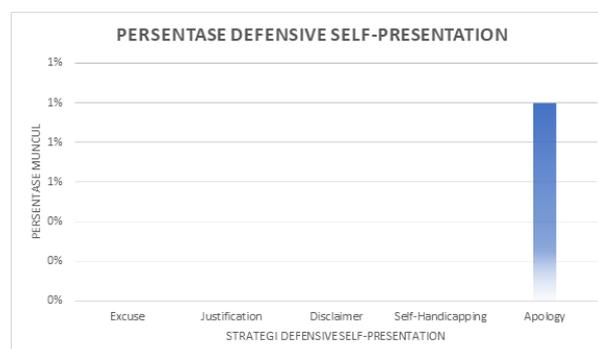
Setelah penelitian yang dilakukan pada 137 *caption* postingan *grid*, berikut adalah data yang peneliti dapatkan



Gambar 2: Jumlah Caption Per Indikator

Data diatas diperoleh dari seluruh jumlah caption Instagram Gibran Rakabuming. Jumlah *caption* tersebut lalu dimasukkan ke dalam kategori yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dari grafik tersebut, bisa dilihat bahwa Gibran Rakabuming paling sering menggunakan strategi *Exemplification* sebanyak 115 caption, *Ingratiation* sebanyak 107 caption, *Entitlement* sebanyak 101 caption, *Enhancement* sebanyak 61 caption, *Supplication* sebanyak 29 caption, *Basking* sebanyak 26 caption, *Intimidation* sebanyak 12 caption, dan *Apology* sebanyak 2 caption. Strategi yang tidak pernah digunakan oleh Gibran Rakabuming adalah *Excuse*, *Justification*, *Disclaimer*, *self-handicapping*, dan *Blasting*.

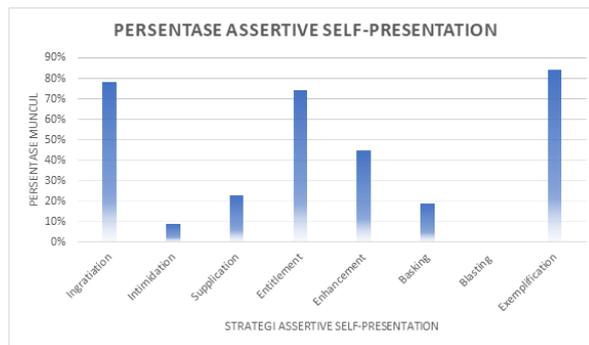
Defensive Self-Presentation



Gambar 3: Persentase *defensive self-presentation*

Dari temuan data, didapat bahwa Gibran Rakabuming hampir tidak pernah menggunakan strategi *Defensive Self-Presentation*. Dilihat bahwa strategi *Defensive Self-Presentation* yang dilakukan Gibran Rakabuming hanya Apology yang memiliki persentase 1%. Untuk sub-indikator lainnya Gibran tidak pernah menggunakannya.

Assertive Self-Presentation



Gambar 4: Persentase *assertive self-presentation*

Dari temuan data, didapat bahwa Gibran Rakabuming lebih banyak menggunakan strategi *assertive self-presentation*. *Exemplification* merupakan strategi yang paling sering dilakukan oleh Gibran Rakabuming dengan persentase 84% muncul, kemudian *Ingratiation* dengan 78%, *Entitlement* dengan 74%, *Enhancement* dengan 45%, *Supplication* dengan 23%, *Basking* dengan 19%, *Intimidation* dengan 9%, dan *Blasting* merupakan strategi yang tidak pernah dilakukan Gibran.

Analisis dan Interpretasi

Gibran Rakabuming dalam mengemban tugasnya sebagai Walikota Solo dan juga sebagai aktor politik, juga menggunakan media sosial. Media sosial ini ia gunakan sebagai bentuk keterbukaannya kepada publiknya. Akun Gibran Rakabuming ini biasanya mengunggah postingannya dalam bentuk grid dengan postingan yang dibagi dalam 3 sampai dengan 9 postingan gambar atau video, tetapi memiliki caption yang sama. Dalam sehari akun Gibran Rakabuming biasanya akan memposting sebanyak 1 sampai 3 postingan. Gibran Rakabuming sering mengunggah kegiatannya turun ke lapangan meninjau vaksinasi, acara kebudayaan yang diadakan di Solo, ataupun kegiatan lain yang berkaitan dengan politik. Dari postingan-postingan tersebut, secara tidak langsung Gibran Rakabuming menunjukkan presentasi dirinya (*self-presentation*).

Dalam bukunya, Goffman (1959) mengatakan bahwa presentasi diri adalah proses suatu individu untuk membentuk citra yang orang lain pikirkan maupun apa yang dipikirkan oleh diri kita sendiri. Sehingga dalam melakukan presentasi diri ini, Gibran Rakabuming dapat menggunakan dua strategi, yaitu *defensive self-presentation* dan *assertive self-presentation* (Lee et al., 1999). Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bisa dilihat bahwa Gibran Rakabuming lebih sering menggunakan strategi *assertive self-presentation* dibandingkan strategi *defensive*

self-presentation. Strategi *assertive self-presentation* sendiri adalah strategi untuk mengembangkan dan menciptakan identitas. Sedangkan strategi *defensive self-presentation* digunakan untuk mempertahankan dan mengembalikan identitas yang kurang baik. Pada strategi *assertive self-presentation* sendiri, sub indikator yang paling sering digunakan sampai yang tidak pernah digunakan adalah *exemplification, ingratiation, entitlement, enhancement, supplication, basking, intimidation*, dan yang tidak pernah digunakan adalah *blasting*. Kemudian untuk *defensive self-presentation* sub indikator yang dilakukan oleh Gibran Rakabuming hanya *apology*, sedangkan *excuse, justification, disclaimer*, dan *self-handicapping* tidak pernah dilakukan oleh Gibran.

Dahlan mengatakan bahwa komunikasi politik dapat dirumuskan sebagai proses perpindahan pesan lambang dan simbol komunikasi yang berisi pesan politik dari suatu individu atau kelompok yang bertujuan untuk memberikan pengaruh terhadap sikap ataupun tingkah laku target politiknya (cangara, 2009). Stromback juga menjelaskan bahwa *politic public relations* sebagai proses manajemen dimana sebuah organisasi atau individu yang memiliki tujuan politik, melakukan suatu bentuk komunikasi dan tindakan yang bertujuan, memberikan pengaruh dan menciptakan, membangun serta memelihara hubungan yang saling menguntungkan, terutama terkait reputasi agar publiknya dapat mendukung tujuannya (Jesper Stromback, 2011).

Semakin canggihnya teknologi dan media sosial pada saat ini memberikan kebebasan berkreasi bagi seseorang untuk mempresentasikan dirinya, tak terkecuali aktor politik. Presentasi diri melalui media sosial memberikan kesempatan yang luas bagi pengguna. Ketidakhadiran elemen-elemen nonverbal dalam komunikasi melalui media sosial tidak membuat komunikasi berjalan timpang. Akan tetapi, pengguna mendapatkan kesempatan untuk mempresentasikan diri dengan cara yang lebih inventif. Pengguna bisa memaksimalkan elemen-elemen aplikasi di dalam media sosial untuk memanfaatkan strategi-strategi presentasi diri yang ada (Luik, 2012).

Dari sini, Gibran Rakabuming dengan jelas menunjukkan bahwa Ia cukup kreatif dalam mempresentasikan dirinya sebagai aktor politik melalui media sosial Instagram untuk tujuan komunikasi politik juga *politic public relations*. Meski sebelumnya ia dinilai kurang berpengalaman oleh publik, tetapi Gibran secara tidak langsung menggunakan strategi *assertive self-presentation* untuk menunjukkan bahwa dirinya mampu memimpin Kota Solo dan masyarakatnya. Contoh langkah kreatif yang dilakukan oleh Gibran dalam mempresentasikan dirinya adalah dengan memposting segala kegiatannya yang mayoritas merupakan kegiatan blusukan untuk meninjau vaksinasi, pembangunan, ataupun merespon aduan warga. Ia pun juga memberikan berbagai macam ajakan untuk melakukan hal-hal positif dan juga melakukan kerjasama dengan berbagai lembaga ataupun perusahaan untuk meningkatkan kualitas UMKM warga Solo. Dengan menunjukkan segala kegiatannya di media sosial Instagram, Gibran Rakabuming akan mendapat lebih banyak perhatian sehingga tumbuhnya rasa kepercayaan masyarakat.

Goffman (1959), mengatakan bahwa presentasi diri adalah proses seseorang untuk membentuk citra dirinya dan juga menyebut bahwa presentasi diri (self-presentation) merupakan pementasan yang memiliki panggung depan (front stage) dan juga panggung belakang (back stage). Panggung depan (Front Stage) adalah bagaimana aktor politik memperlihatkan dirinya kepada publiknya (Goffman, 2001). Seperti yang diperlihatkan oleh Gibran Rakabuming melalui postingan-postingan Instagramnya, yaitu menggambarkan bahwa ia mampu sebagai pemimpin lewat blusukan langsung, prestasi positif, dan juga kerjasama yang telah dilakukannya demi kemajuan Kota Solo.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa apa yang ditunjukkan oleh Gibran Rakabuming sesuai dengan teori Goffman (1959), yakni ia mempresentasikan dirinya di hadapan publiknya melalui media sosial Instagram sebagai upaya membentuk citra bahwa Gibran Rakabuming mampu memimpin Kota Solo.

Simpulan

Dari penelitian ini ditemukan bahwa Gibran Rakabuming lebih banyak melakukan strategi *assertive self-presentation* dibanding *strategi defensive self-presentation*. Selain itu ditemukan juga bahwa seseorang dapat melakukan strategi self-presentation yang disesuaikan dengan situasi yang berbeda-beda. Gibran Rakabuming yang merupakan seorang Walikota baru merupakan sosok aktor politik yang melakukan komunikasi politik juga political public relations melalui cara ia mempresentasikan dirinya di akun Instagramnya. Gibran Rakabuming yang telah memimpin kota Solo selama 100 hari yaitu sejak dilantikannya pada tanggal 26 Februari hingga 6 Juni 2021, telah melakukan berbagai cara kreatif untuk menciptakan citra bahwa dirinya mampu sebagai pemimpin lewat blusukan langsung, menunjukkan prestasi positif, dan juga kerjasama yang telah dilakukannya.

Saran untuk penelitian berikutnya adalah dapat dilakukan dengan metode analisis isi kualitatif sehingga peneliti dapat melihat secara verbal juga nonverbal dan dapat memperoleh hasil yang lebih mendalam. . Selain itu, peneliti dapat menggunakan skala self-presentation selain dari teori Tedeschi sehingga hasil presentasi diri yang didapatkan oleh subjek penelitian tidak terlalu kaku hanya terbagi dalam dua model yaitu *assertive* dan *defensive self-presentation* sehingga jenis strategi self-presentation yang ditunjukkan menjadi lebih spesifik.

Daftar Referensi

- CNNIndonesia. (2020, July 24). *Gibran Anak Jokowi Bantah Politik Dinasti: Ini Kontestasi*. Retrieved July 31 2021, from <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200724164541-32-528643/gibran-anak-jokowi-bantah-politik-dinasti-ini-kontestasi>
- Goffman, E. (1959). *The presentation of self in life as theater: a dramaturgical sourcebook*. doubleday Anchor Books
- Kriyantono, R. (2009). *Teknik praktis riset komunikasi*. PT. Kencana Perdana

Leary, M., & Kowalski, R. (1990). *Impression management: a literature review and two-component model*. *Psychological Bulletin*. 107(1), 34-37. doi: <https://doi.org/10.1037/0033-2909.107.1.34>

Lee, e. A., (2010). *Development of a self-presentation tactics scal*. Hanyang University

Luik, J. E. (2012). *Media Sosial dan Presentasi Diri*. Prodi Ilmu Komunikasi – UK Petra

Stromback, J., & Kioussis, S. (2011). *Political public relations*. Routledge